



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejak tahun 1990, tren film Indonesia yang memiliki latar tempat luar negeri mulai mengalami perkembangan, terutama pada tahun 1992. Pada dekade 1990-an, film “Catatan Si Boy” melakukan pengambilan gambar di luar negeri dalam beberapa seri filmnya. Pada tahun 1992, film “Catatan Si Boy” yang memiliki latar tempat di San Francisco memiliki angka 254.009 penonton. Jika dijumlahkan, jumlah penonton seri “Catatan Si Boy” yang mengambil latar di luar negeri (“Catatan Si Boy I”, “Catatan Si Boy II”, “Catatan Si Boy III”, dan “Catatan Si Boy V”), maka angka penontonnya mencapai 1.042.546. Jumlah ini adalah angka yang sangat tinggi bagi ukuran film Indonesia di tahun 1990-an yang notabene sepi penonton (Heryantoro, 2016).

Tren film Indonesia yang memiliki latar tempat luar negeri mengalami peningkatan signifikan pada satu dekade terakhir ini (2008 – 2018). Film-film Indonesia yang mengambil lokasi di luar negeri mengalami peningkatan jumlah yang signifikan tiap tahunnya. Berdasarkan data yang tersedia di filmindonesia.or.id, pada tahun 2007, hanya terdapat satu film Indonesia yang melakukan pengambilan gambar di luar negeri yaitu “Burung-Burung Kertas”. Akan tetapi, pada tahun 2008, 2009, 2010, dan 2011 terjadi penambahan satu film yang melakukan pengambilan gambar di luar negeri per tahunnya dari jumlah judul film pada tahun sebelumnya (2008 dengan tiga judul film, 2009 dengan dua judul

film, 2010 dengan tiga judul film, 2011 dengan empat judul film). Film dengan latar cerita di luar negeri mengalami kenaikan jumlah penonton yang pesat hingga menyentuh angka 4.583.641 penonton (film “Habibie dan Ainun” yang berlokasi di Jerman) pada tahun 2012. Semenjak tahun 2012, peningkatan jumlah film Indonesia yang melakukan pengambilan gambar di luar negeri mengalami peningkatan, yaitu dari yang mulanya berjumlah empat film di tahun 2012, di tahun berikutnya, 2013, memiliki tujuh film yang melakukan pengambilan gambar di luar negeri.

Jumlah film Indonesia yang berlokasi di luar negeri mulai tahun 2008 tiap tahunnya kian meningkat hingga pada tahun 2018 sudah terdapat 89 judul film Indonesia yang berlokasi di luar negeri. Dari 89 judul tersebut, 31 judul di antaranya berhasil menempati posisi 15 film terlaris di Indonesia pada tahun-tahun rilisnya masing-masing dengan angka minimal penonton 500.000 orang. Sebanyak 39 juta penonton film Indonesia dari tahun 2008 hingga saat ini merupakan sumbangan dari jumlah penonton atas 89 judul film Indonesia yang melakukan pengambilan gambar di luar negeri. Angka ini mencapai 12,6% dari total keseluruhan jumlah penonton film Indonesia dari tahun 2008 hingga 2018 yang berjumlah 311,2 juta penonton. Artinya, film yang berlatar cerita di luar negeri menempati proporsi sebesar lebih dari 10 % total penonton film Indonesia yang berarti bahwa film-film seperti memiliki signifikansi yang penting untuk dikaji.

Menurut Heryanto (2006), di era Indonesia Modern banyak ditemukan masyarakat kosmopolitan yang memiliki hasrat untuk mencari sebuah model alternatif dari dirinya beserta lingkungan sekitarnya dengan cara menonton sebuah

serial maupun film. Hal ini didasari pada adanya alasan kesulitan mencari waktu, gaya hidup, dan tingkat konsumsi penonton film. Dengan berkembangnya tuntutan masyarakat atas sebuah film yang mampu memuaskan hasrat terpendam mereka, maka pembuat film banyak melakukan eksplorasi mulai dari hal narasi hingga dalam hal teknis dalam pembuatan film, seperti pemilihan lokasi film yang mengambil latar tempat luar negeri. Film-film Indonesia yang melakukan pengambilan gambar di luar negeri atau film Indonesia yang dimaksudkan tidak hanya terbatas pada film-film yang melakukan seluruh pengambilan gambarnya di luar negeri. Akan tetapi, juga mengacu pada film-film Indonesia yang sebagian latar tempatnya berada di luar negeri (hlm. 245).

Film-film yang berlokasi di luar negeri tentu memiliki alasan naratif di baliknya, tetapi film-film tersebut dirasa memiliki alasan lain untuk melakukan pengambilan gambar di luar negeri, sebut saja atas alasan komersialitas dan sebagai hiburan. Dengan banyaknya fenomena film Indonesia yang berlatar cerita luar negeri, maka riset kepenontonan perlu dilakukan untuk mengetahui alasan keberhasilan film yang berlatar cerita di luar negeri. Berbagai riset kepenontonan film Indonesia yang berkaitan dengan psikologi penonton dan selera pasar terhadap sebuah film komersial telah banyak dilakukan. Penelitian berjudul “Teori Adaptasi Sebuah Pendekatan dalam Penciptaan Film” karya Herdianto (2017) yang menelaah mengenai keberhasilan teori adaptasi dalam sebuah film guna meraih pasar komersial adalah salah satu penelitian mengenai riset selera pasar. Melalui penelitian tersebut ditemukan juga cara-cara untuk membuat film menjadi sukses secara komersial. Penelitian lain mengenai psikologi penonton yang kemudian

dikaitkan dengan persepsi penonton serta gangguan psikologi telah banyak dilakukan, seperti penelitian karya Zerlinda (2018) dengan judul “Pengaruh Film dengan *Psychological Content* Terhadap Stigma Gangguan Mental”. Penelitian tersebut mengkaji mengenai pengaruh sebuah film terhadap psikologi, persepsi penonton, dan gangguan psikologi yang menyertainya.

Berbeda dengan penelitian yang telah ada sebelumnya, penelitian ini akan berfokus pada film-film Indonesia yang berlokasi di luar negeri, khususnya untuk film-film Indonesia dengan latar cerita luar negeri yang dirilis pada tahun 2008 hingga 2018 dengan minimal 200.000 penonton (41 judul film). Hal ini dikarenakan adanya peningkatan dinamis terhadap film-film Indonesia dengan latar cerita luar negeri dari tahun 2008 hingga 2018. Selain itu, film Indonesia dengan minimal 200.000 penonton juga sudah dapat tergolong sebagai 15 film terlaris Indonesia dalam kurun waktu tertentu. Penelitian akan dilakukan dengan kajian terhadap riset kepenontonan dan analisis motivasi penonton dalam memandang film-film Indonesia yang berlokasi di luar negeri sehingga menimbulkan keinginan tiap individu untuk menonton suatu film dengan latar cerita luar negeri. Penelitian ini ditujukan untuk mencari tahu keterkaitan antara keberhasilan film Indonesia yang berlatar cerita di luar negeri dengan aspek kepenontonannya dalam masyarakat Indonesia yang menjadi penontonnya. Oleh karena itu, penelitian ini dibuat dengan harapan agar dapat memperkaya kajian-kajian dalam penelitian mengenai riset media, khususnya dalam perfilman.

1.2. Rumusan Masalah

Dengan diangkatnya topik mengenai film Indonesia yang berlatar cerita di luar negeri beserta keterkaitannya dengan aspek kepenontonan, maka permasalahan yang teridentifikasi adalah sebagai berikut: Bagaimana keterkaitan antara film Indonesia yang memiliki latar cerita luar negeri dengan aspek kepenontonannya?

1.3. Batasan Masalah

Mengingat cakupan pembahasan sangatlah luas, maka pembatasan masalah pada penelitian ini adalah film-film Indonesia yang berlatar cerita di luar negeri dengan jumlah penonton lebih dari 200.000 penonton dan dirilis pada tahun 2008 hingga 2018. Pembatasan dimulai pada tahun 2008 hingga 2018 dikarenakan film Indonesia dengan latar cerita luar negeri mulai mengalami peningkatan yang dinamis tiap tahunnya. Peningkatan jumlah judul film tiap tahunnya adalah sebanyak dua kali lipat dari tahun sebelumnya.

Pembatasan pada jumlah penonton sebanyak 200.000 dikarenakan adanya data yang menunjukkan bahwa film Indonesia dengan minimal jumlah 200.000 penonton telah dapat dikategorikan sebagai film laris Indonesia pada tahun 2008 hingga 2018. Hal ini terlihat dari adanya beberapa film Indonesia dengan 200.000 penonton yang dikategorikan sebagai 15 film terlaris Indonesia pada satu tahun tertentu oleh website filmindonesia.or.id.

1.4. Tujuan Skripsi

Dari pembahasan yang diangkat ke dalam penelitian ini, kajian ini ditujukan untuk dapat memberi pemahaman mengenai keterkaitan antara keberhasilan film

Indonesia yang memiliki latar cerita di luar negeri dengan aspek kepenontonannya. Sehingga dari pemahaman akan keterkaitan tersebut dapat diketahui alasan yang mendasari kesuksesan film Indonesia yang berlatar cerita di luar negeri serta pandangan penonton terhadap film tersebut.

1.5. Manfaat Skripsi

1. Manfaat Bagi Penulis

Dari penelitian ini diharapkan agar penulis mendapat pengetahuan dan pemahaman mengenai bidang kepenontonan dalam film, khususnya mengenai cara pandang penonton atas suatu film Indonesia yang berlatar cerita di luar negeri sehingga membuat film-film tersebut berhasil memiliki jumlah penonton yang cukup besar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mengarahkan penulis untuk mampu memahami ranah kajian film dengan lebih luas.

2. Manfaat Bagi Industri Film

Penelitian ini diharapkan mampu membuat orang-orang dalam industri film dan mahasiswa perfilman untuk menyadari keterkaitan antara motivasi penonton dengan film-film Indonesia yang berlatar cerita di luar negeri, sehingga dapat dijadikan rujukan dalam pengambilan keputusan saat hendak menciptakan sebuah film.

3. Manfaat Bagi Orang Lain

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberi wawasan dan pengetahuan baru mengenai keterkaitan film Indonesia dengan latar cerita luar negeri dengan aspek

kepenontonannya kepada masyarakat luas sehingga dapat dijadikan rujukan dalam penelitian-penelitian berikutnya.

4. Manfaat Bagi Universitas

Penelitian ini juga diharapkan mampu memperkaya dan melengkapi topik pengkajian film di Universitas Multimedia Nusantara sehingga memperluas rujukan dan acuan atas rancangan-rancangan sejenis lainnya yang akan dibuat di masa yang akan datang.